

## ABSTRAK

Timbulnya masalah banjir rob dapat memberikan guncangan yang mampu mempengaruhi pemanfaatan kerangka kehidupan berkelanjutan masyarakat. Upaya yang digunakan masyarakat dalam bertahan menghadapi masalah dalam bentuk tekanan ataupun guncangan agar tidak memberikan dampak bagi lingkungan melalui pemanfaatan modal yang dimiliki dengan semaksimal mungkin merupakan pengertian dari sustainable livelihood. Setiap rumah tangga yang merupakan sebuah unit paling kecil dalam komunitas masyarakat diwajibkan untuk mampu melewati setiap guncangan dan tekanan serta menjaga kemampuan modal penghidupan yang dimiliki saat ini dan menjamin dapat dimanfaatkan lagi oleh generasi mendatang. Kejadian banjir rob di Dukuh Morosari telah terjadi sejak tahun 1985 hingga saat ini. Banjir rob biasanya terjadi pada pukul 3 dini hari dengan waktu genangan selama 1 sampai 2 jam dengan ketinggian banjir rob sekitar 30 cm hingga 50 cm. Banjir rob di Dukuh Morosari menimbulkan banyak kerusakan lahan, mengakibatkan hilangnya sumber mata pencaharian masyarakat, terganggunya sarana transportasi dan infrastruktur pelayanan publik, dan terganggunya segala macam aktivitas masyarakat yang pastinya menyebabkan perubahan sosial bagi masyarakat yang terkena dampak banjir rob. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat resiliensi masyarakat terdampak banjir rob berdasarkan modal penghidupan berkelanjutan di Dukuh Morosari, Desa Bedono, Demak. Adapun sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian ini antara lain mengidentifikasi modal penghidupan yang dimiliki dan dapat diakses oleh masyarakat Dukuh Morosari, mengidentifikasi keberlanjutan modal penghidupan masyarakat Dukuh Morosari, dan menganalisis tingkat resiliensi/kebertahanan masyarakat terdampak banjir rob berdasarkan modal penghidupan masyarakat Dukuh Morosari. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, dengan menganalisis kondisi modal penghidupan berkelanjutan masyarakat dan tingkat keberlanjutan dengan analisis skoring dan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan penyebaran kuesioner kepada 81 responden masyarakat Dukuh Morosari. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi modal penghidupan berkelanjutan masyarakat di Dukuh Morosari yang terdiri atas modal alam, modal manusia, modal finansial, dan modal fisik masing-masing termasuk dalam kategori cukup berkelanjutan. Sedangkan modal sosial termasuk dalam kategori berkelanjutan. Berdasarkan penilaian tingkat resiliensi/kebertahanan masyarakat diketahui bahwa hampir keseluruhan masyarakat Dukuh Morosari yaitu sebesar 94 % dikategorikan ke dalam tingkat resiliensi yang tinggi dan sisanya sekitar 6 % termasuk dalam tingkat resiliensi sedang. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa masyarakat Dukuh Morosari telah resilien terhadap kondisi banjir rob dengan memanfaatkan semua modal yang ada dengan sebaik-baiknya. Masyarakat dan pemerintah setempat harus saling bekerjasama dalam mengurangi setiap dampak banjir rob yang ada dengan fokus meningkatkan modal yang telah ada menjadi lebih maksimal melalui program-program pemerintah yang diharapkan menyeluruh dan menyentuh setiap lapisan masyarakat di Dukuh Morosari sehingga masyarakat mampu mengelola modal secara mandiri dan berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Modal, Banjir rob, Sustainable livelihood, Resiliensi